

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi dalam suatu proses panjang yang pada akhirnya mencapai tujuan umum atau akhir yaitu kedewasaan. Dalam pendidikan, khususnya disuatu sekolah atau madrasah terdapat unsur organisasi yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Staf pengajar, komite sekolah dan orang tua murid. Semuanya harus membentuk hubungan dan menjalin komunikasi yang baik demi kelancaran terselenggaranya proses pendidikan. Kepala sebagai pemimpin yang memimpin sebuah sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan para guru. Dengan komunikasi yang baik yang dibangun oleh kepala sekolah, akan meningkatkan keharmonisan yang baik antar kepala sekolah dengan guru. Dengan keharmonisan tersebut, maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang diinginkan. Namun sebaliknya, komunikasi yang tidak sehat dan tidak efektif antar kepala sekolah dan guru akan menimbulkan suasana yang disharmonis sehingga menimbulkan gangguan dalam kondisi pekerjaan. Dikatakan demikian, karena Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Salah satunya ialah komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu komunikasi interpersonalnya.

Suatu keterampilan utama yang diharapkan dari seorang manajer ialah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan untuk memberlakukan kebijaksanaan, mengusahakan supaya instruksi-instruksinya dapat

---

<sup>1</sup>Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah dan tentang standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung : Citra Umbara, 2014, h.2

dipahami dengan jalan dan menyempurnakan pelaksanaan kerja tergantung dari komunikasi yang efektif. Manajer yang tidak dapat berkomunikasi dengan bawahannya tentang pekerjaan-pekerjaan yang perlu dilaksanakan tidak akan berhasil menyuruh bawahannya untuk mengerjakannya. Sebaliknya, apabila bawahannya tidak dapat berkomunikasi secara bebas dengan manajernya, maka informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara sukses itu tidak akan ada.<sup>2</sup>

Komunikasi menjadi hal yang sangat urgent di dalam menjalankan segala tanggung jawab pada diri masing-masing tenaga pendidik maupun kepala sekolah sendiri. Komunikasi yang terjalin dengan baik dan saling memberi respon dengan baik akan membuat komunikasi berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Di dalam suatu organisasi, baik itu organisasi kecil maupun dalam lingkup yang luas, komunikasi adalah salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi, komunikasi juga menentukan maju atau berhentinya organisasi. Sebab, dengan komunikasi yang baik antar pemimpin dengan pemimpin, pemimpin dengan bawahan, maupun sesama anggota organisasi, maka akan mudahnya terjalin hubungan yang baik sehingga tercapainya tujuan organisasi tersebut. Dalam menjalankan komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan harus memiliki sikap empati.

Sebagaimana diketahui, salah satu bidang penting dalam administrasi/manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan personil/SDM yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Sebagai suatu organisasi, dalam sekolah terdapat kerja sama kelompok orang (kepala sekolah, Guru, staff, dan siswa) yang secara bersama-sama ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua komponen yang ada di sekolah merupakan bagian yang integral, artinya walaupun dalam kegiatannya mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing, tetapi secara keseluruhan pekerjaan mereka diarahkan pada

---

<sup>2</sup>George R. Terry.2009.*Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.102

pencapaian tujuan organisasi sekolah.<sup>3</sup> Sebagai salah satu anggota organisasi sekolah, tenaga pendidik/guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.

Upaya membangun komunikasi tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan demikian, setiap personil dapat bekerja dengan tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh kesadaran.<sup>4</sup>

Keberhasilan komunikasi kepala sekolah yang ada di sekolah, diharapkan akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Dengan adanya keterbukaan maka guru akan merasa lebih akrab dengan rekan kerjanya, sehingga guru bekerja tidak hanya untuk mendapatkan gaji akan tetapi akan merasa, bahwa bekerja menjadi kebutuhan dan akan mengantarkan pada hasil kerja yang baik. Menurut Surya dalam Supardi mengatakan bahwa dalam tingkatan operasionalnya, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial. Selanjutnya Husdarta juga mengatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Dengan demikian, guru merupakan unsur yang sangat penting dan yang sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin siswa, sekolah, serta bagi diri guru sendiri.

---

<sup>3</sup>Uhar Suhar Saputra . 2010.*Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, h.174

<sup>4</sup>Mulyasa,. 2010.*Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, h.139

<sup>5</sup>Supardi. 2014.*Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h.54

Dalam mewujudkan kinerja guru yang baik, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan guru di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mempunyai hubungan interpersonal dalam menyampaikan visi dan misi serta dalam hal menyampaikan tugas-tugas kepada para bawahan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang mengalir antar pribadi atau individu secara langsung dan dalam situasi kelompok dan merupakan pengaruh penting atas perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.

Komunikasi kepala sekolah yang baik dan efektif akan memberikan ruang gerak bagi guru untuk bekerja dan melakukan pekerjaan dengan baik, dengan demikian akan dihasilkan kinerja yang baik pula. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar, juga harus adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru karena komunikasi sebagai salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

Sebagai pemimpin kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan keputusan tertinggi disekolah sekaligus bertindak tegas terhadap guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus sungguh-sungguh mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan atau motivasi kepada tenaga pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya. Dalam kehidupan organisasi komunikasi interpersonal menjadi suatu yang sangat penting, karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara pegawai, bawahan dan atasan, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan dan tugas yang berbeda. Komunikasi interpersonal yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai kegiatan bersama dan lebih jauh lagi bisa mengakibatkan stres dan tidak ketidakpuasan diantara pegawai. Untuk itu, dalam organisasi atau dalam hubungan kepegawaian harus terus dikembangkan suatu sistem komunikasi yang terbuka sebab, terlepas dari adanya banyak sistem komunikasi serta beberapa



rambatan dalam komunikasi, dapat dikatakan komunikasi terbuka lebih baik dari pada sistem komunikasi tertutup. Kepala sekolah memerlukan kejelian untuk melihat bawah kondisi tenaga kependidikan harus mendapat perhatian meengingat bahwa mereka adalah unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik (guru) dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi khusus untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswanya. Untuk itu, perlu adanya interaksi kedua pihak di atas.<sup>6</sup> Peran komunikasi menempati posisi yang sangat strategis bagi pengelolaan sebuah organisasi. Komunikasi interpersonal tidak bisa dilepaskan dari komunikasi antar dua orang atau lebih yang di dasari oleh saling kenal, hormat, senang dan nyaman.<sup>7</sup> Oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan perlunya komunikasi yang baik antara bawahan dan atasan untu menunjang keberhasilan untuk mencapai perwujudan yang telah direncanakan.

Melihat pentingnya komunikasi interpersonal kepala sekolah dikarenakan komunikasi interpersonal kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru yang bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efesiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin siswa, sekolah, serta bagi diri guru sendiri dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik agar lebih profesional dan disiplin. Serta komunikasi yang dilakukan kepala sekolah guna memberikan ruang gerak bagi guru untuk bekerja dan melakukan pekerjaanya dengan baik agar tenaga pendidik selalu meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian lapangan yang sudah dilakukan masih ada dari kebanyakan guru yang datang kesekolah terlambat dan tidak disiplin waktu yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Kemudian setiap pagi para siswa melaksanakan kegiatan rutin di lapangan yaitu membaca Al-Matsurat dan Asmaul

---

<sup>6</sup> Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda", Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2) 2016 24-35, hal. 24

<sup>7</sup> Rais Hidayat, "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan, dan Kekohesifan Tim", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vo. 4 No 2 Juli-Desember 2017, hal.162

Husna dan muroja'ah hafalan, tetapi ketika kegiatan tersebut dilaksanakan masih ada guru yang tidak ikut serta dan memantau dalam kegiatan tersebut, serta kurangnya keefektifan guru dalam melaksanakan tugasnya. kemudian dapat dilihat dari media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sebagian guru ada yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. padahal guru memiliki peran penting dalam mengayomi dan membimbing siswa di sekolah. Kemudian jika dilihat dari kepala sekolah, kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada guru, tetapi hanya secara menyeluruh tidak secara interpersonal. Jika kepala sekolah memberi arahan dan masukan lebih baik secara interpersonal anatar kepala sekolah dengan guru, karena komunikasi interpersonal akan memberikan dampak yang jauh lebih baik untuk meningkatkan kinerja guru sebaga tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN”**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini hanya mengarah pada kajian komunikasi interpersonal kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN?
2. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kinerja guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN.
2. Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT AL-HIJRAH KEC. PERCUT SEI TUAN.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah memiliki keterkaitan dalam hal peningkatan kinerja guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi kepala sekolah, Memberi informasi sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah. Kepala sekolah dapat mengaplikasikan komunikasi interpersonal kepada guru secara efektif dan efisien.
2. Bagi guru, Guru dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik lebih efektif. Meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik.
3. Bagi peneliti, Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian sesuai dengan judul peneliti. Menambah

khazanah keilmuan khususnya dalam hal manajemen komunikasi kepala sekolah.

